

NO.1348/KOM-D/SD-S1/2012

**PERSEPSI MASYARAKAT PANDAU JAYA TERHADAP
PROGRAM ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF
DI MEDIA TELEVISI RTV PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada Fakultas
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*



OLEH :
AHMAD ARIS RITONGA
NIM. 10543001316

**PROGRAM S.1
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAKSI

Persepsi merupakan penilaian/tanggapan seseorang terhadap apa yang dilihat, kadang-kadang penilaian/tanggapan/persepsi bisa salah dan bisa benar. Oleh karena, seseorang yang mempersepsi haruslah benar-benar sesuai dengan fakta sehingga tidak kesalahan.

Demikianlah juga dengan masyarakat Kelurahan Pandau Jaya dalam melihat/menonton acara siaran dialog pengobatan interaktif yang disiarkan oleh televisi Rtv Pekanbaru. Adapun persepsi yang terjadi di masyarakat Kelurahan Pandau Jaya mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya, perbedaan tersebut disebabkan berbagai faktor salah satunya adalah faktor pendidikan, latar belakang budaya, kebiasaan, kebutuhan, keyakinan dan sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Angket, Wawancara, Dokumentasi. Setelah data disajikan dan dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa setelah dianalisis sebagaimana dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru dapat dikategorikan kepada persepsi cukup baik dengan nilai 70,8%, hal ini termasuk kepada rentang nilai 56%-75%.

KATA PENGANTAR

Syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PANDAU JAYA TERHADAP PROGRAM ACARA PENGobatan ALTERNATIF DI MEDIA TELEVISI RTV PEKANBARU. Shalawat beriring salam kita sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Kemudian saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Syaiful Bahri Ritonga dan Ibunda Suratmi, Abang Saya Arif Suratman ST beserta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi baik secara material dan moral sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak, Prof. Dr. H.M Nazir, MA. Sebagai Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru
3. Bapak, Prof. Dr. Ambril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Dekan. Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, seluruh Dosen karyawan/i yang telah memberikan ilmu dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
4. Drs. Suhaimi D, selaku pembimbing I, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis dalam mewujudkan skripsi ini.
5. Toni Hartono, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis dalam mewujudkan skripsi ini

6. Masduki, M. Ag, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis dalam mewujudkan skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu, Saudara/Teman-teman dan semua pihak yang telah ikut membentuk baik moril maupun materil sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Masyarakat Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

Alhamdulillah, akhirnya skripsi ini terselesaikan, walaupun demikian penulis mengharapkan kepada pembaca agar memberikan saran-saran, kritikan yang sangat mengarahkan lebih sempurna dalam penelitian ini. Semoga karya ilmiah ini dapat membantu kita semuanya, Amin Yarobbalalamin....

Pekanbaru, 07 Juli 2012

AHMAD ARIS RITONGA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
ABSTRAKSI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	8
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Geografis	22
B. Demografis	22
C. Pendidikan Masyarakat	24
D. Masyarakat Ditinjau Dari Pemeluk Agama	26
E. Mata Pencarian	27
BAB III. PENYAJIAN DATA	
A. Persepsi Masyarakat Kelurahan	29
B. Faktor Apa Yang Mempengaruhi	39
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Persepsi Masyarakat Kelurahan	45
B. Faktor Apa Yang Mempengaruhi	50
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL. I	Jumlah Penduduk Dilihat Dari Jenis Kelamin	23
TABEL. II	Jumlah Penduduk Dilihat Dari Tingkatan Usia.....	23
TABEL. III	Jumlah Penduduk Dilihat Dari Jumlah Suku	24
TABEL. IV	Jumlah Penduduk Dilihat Dari Tingkatan Pendidikan	25
TABEL. V	Sarana-Prasarana Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya	25
TABEL. VI	Jumlah Penduduk Dilihat Dari Pemeluk Agama.....	26
TABEL. VII	Sarana Untuk Beribadah.....	26
TABEL. VIII	Jumlah Penduduk Dilihat Dari Mata Pencarian	27
TABEL. IX	Jenis Kalamain	29
TABEL. X	Umur.....	30
TABEL. XI	Pendidikan Responden	30
TABEL. XII	Pekerjaan Responden	31
TABEL. XIII	Pengalaman Masyarakat Tentang Program Acara Pengobatan Alternatif di Televisi RTV	32
TABEL. XIV	Frekuensi Menonton Acara Pengobatan Alternatif.....	32
TABEL. XV	Mengikuti Acara Dengan Menggunakan Media Telpon Interaktif.....	33
TABEL. XVI	Pandangan Terhadap Acara Pengobatan Alternatif Yang disiarkan di Televisi RTV.....	33
TABEL. XVII	Program Acara Pengobatan Alternatif memberikan Informasi membantu Mengatasi Penyakit.....	34
TABEL. XVIII	Pandangan Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif Mampu Untuk Dijangkau Oleh Masyarakat.....	35
TABEL. XIX	Kejelasan Siaran Acara Program Pengobatan Alternatif di Televisi RTV	35
TABEL. XX	Pandangan Terhadap Pengobatan Alternatif Di Televisi RTV	36
TABEL. XXI	Tertarik Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif di Televisi RTV	37
TABEL. XXII	Memperhatikan Program Acara Pengobatan Alternatif di Televisi RTV	37
TABEL. XXIII	Meluangkan Waktu untuk menonton Acara Pengobatan Alternatif di Televisi RTV	38
TABEL. XXIV	Faktor Yang Mempengaruhi Untuk Melihat Acara Pengobatan Alternatif di Televisi RTV	39
TABEL. XXV	Faktor Kesehatan Mental Mempengaruhi Untuk Menonton Acara Pengobatan Alternatif di Televisi RTV	39
TABEL. XXVI	Faktor Keluarga Mempengaruhi Untuk Menelpon Acara Pengobatan Alternatif di RTV.....	40
TABEL. XXVII	Faktor Lingkungan Mempengaruhi Untuk	

	Menelpon Acara Pengobatan Alternatif di RTV	41
TABEL. XXVIII	Faktor Acara Itu Sendiri (Pengobatan Alternatif Mempengaruhi Untuk Menonton Acara Pengobatan Alternatif di RTV	41
TABEL. XXIX	Faktor Pengalaman Mempengaruhi Untuk Melihat Menonton Acara Pengobatan Alternatif di RTV	42
TABEL. XXX	Faktor Perasaan Mempengaruhi Untuk Menonton Acara Pengobatan Alternatif di RTV	42
TABEL XXXI	Faktor Motivasi Mempengaruhi Untuk Menonton Acara Pengobatan Alternatif di RTV	44
TABEL XXXII	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya Terhadap Porgram Acara Pengobatan Alternatif Di Media Televisi RTV Pekanbaru	4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan media dari komunikasi massa yang terus mengalami kemajuan dan perkembangan, sebagai alat *educative, informative, persuasive dan motivative* yang mudah dapat dipahami dan mudah mempengaruhi masyarakat penonton baik itu kalangan Orang Tua, Anak-anak dan Remaja. Televisi yang siarannya bersifat *Auditive Visual* mempunyai pengaruh yang besar terhadap penonton bisa positif dan negatif. Perkembangan teknologi televisi dewasa ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dipicu oleh kebutuhan manusia terhadap informasi.

Dewasa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang, televisi begitu banyak menyita perhatian tanpa mengenal usia, pekerjaan dan pendidikan. Hal ini karena televisi memiliki kelebihan dalam menyatukan antara fungsi audio dan visual, dan juga mampu memainkan warna penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Selain itu, televisi juga mampu mengatasi jarak dan waktu, sehingga penonton yang tinggal di daerah terpencil dapat menikmatinya (Zulkarnain, 2001:34)

Demikian juga dengan televisi RTV dimana televisi ini mempunyai fungsi audio dan visual, dan juga mampu memainkan warna penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi. Oleh karena itu masyarakat menggunakan media televisi khususnya Rtv sebagai media informasi berupa

berita dialog interaktif (pengobatan), dimana informasi yang disampaikan secara otomatis mampu memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya penonton.

Walaupun demikian, masyarakat menilai acara tersebut tidak lepas persepsi yang berbeda-beda terhadap informasi yang telah disampaikan Rtv. Perbedaan tersebut tidak lepas dari faktor internal dan eksternal (pengetahuan, pengalaman, pendidikan) masyarakat itu sendiri. Dengan adanya faktor tersebut tentu persepsi yang ditimbulkan bisa negatif dan positif tergantung dari sisi mana masyarakat melihat acara pengobatan yang disiarkan Rtv.

Adapun yang dimaksud dengan persepsi pada penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap Pengobatan Alternatif yang disiarkan oleh media Rtv Pekanbaru, jika dilihat Pengobatan Alternatif yang terdapat pada media tersebut pengobatan jarak jauh, penjelasan tanpa melihat si pasien yang dilakukan oleh juru pengobatan tersebut, tentu hal ini dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antara masyarakat satu dengan lainnya dalam menilai pengobatan tersebut, walaupun demikian pengobatan atau dialog interaktif tersebut banyak diminati masyarakat hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang menelepon untuk menanyakan pengobatan-pengobatan yang diderita (menelepon).

Banyaknya minat masyarakat untuk menelepon tentu tidak lepas dari siaran acara pengobatan yang dilakukan dialog interaktif secara langsung yang disampaikan oleh Rtv kepada khalayak penonton, selain itu acara tersebut mempunyai nilai jual sehingga dapat menarik perhatian masyarakat penonton, dan masyarakat dalam proses pengobatan yang dilakukan tidak mengeluarkan biaya

yang banyak, tetapi hanya menelpon langsung pada cara pengobatan tersebut. Oleh karena itu media harus mampu menyajikan acara dengan berkualitas, baik dari segi gambar, suara (yang jelas) sehingga mampu untuk menarik minat pendengar untuk menelpon. Dengan demikian media harus memperhatikan dalam penyampaian pesan ditujukan kepada khalayak sesuai dengan sifat komunikasi massa media. Adapun sifat komunikasi massa media televisi bersifat *transitory* yang artinya :

1. Isi pesan yang disampaikan harus singkat dan jelas
2. Cara penyampaian kata-kata perkata harus benar
3. Intonasi suara dan artikulasi harus tepat dan baik (Wahyudi, 1986:214)

Apabila dilihat dari sifat komunikasi massa media, maka Rtv pun tidak lepas dari sifat-sifat massa media sehingga program yang disajikan dapat dilihat, dianalisa, dan sebagainya. Adapun acara program Rtv dapat dilihat sebagai berikut :

1. Program berita dan dialog interaktif meliputi :
 - a. Memberikan nilai edukasi terhadap masyarakat
 - b. Memiliki sosial kontrol terhadap masyarakat
 - c. Pengenalan berbagai kebudayaan Melayu terhadap masyarakat
2. Adapun program acara yang disuguhkan Riau TV, adalah
 - a. Berita
 - b. Hiburan
 - c. Konsultasi kesehatan
 - d. Budaya

- e. Relegi
- f. Acara anak
- g. Dialog interaktif
- h. Olahraga

Apabila dilihat dari program acara sebagaimana dijelaskan diatas, maka acara progam pengobatan dialog alternatif terdapat pada acara konsultasi kesehatan. Begitu juga dengan acara pengobatan dialog interaktif yang disampaikan media Rtv Pekanbaru terhadap khalayak khususnya pada masyarakat Kelurahan Pandau Jaya, tidak lepas dari sifat-sifat yang harus dipenuhi agar siaran dialog tersebut dapat menarik perhatian masyarakat penonton. Dengan adanya gambar, suara yang jelas (Pengobatan Alternatif) di Rtv tersebut maka secara tidak langsung penonton tertarik perhatiam untuk menelpon dan berkonsultasi terhadap penyakit-penyakit yang diderita dari penelpon.

Kelurahan Pandau Jaya, merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dimana masyarakat hampir rata-rata mempunyai pesawat televisi, (maka sedikit banyaknya masyarakat tersebut menonton televisi) mempunyai rata-rata umur yang masih produktif (bisa melihat televisi), mempunyai pengetahuan, pengalaman dan pendidikan yang berbeda-beda, selain itu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari suku, agama, keyakinan, penghasilan/pendapatan.

Dengan adanya sebagai latar belakang yang ada (perbedaan) yang terjadi dalam masyarakat, maka secara otomatis mempunyai persepi yang berbeda-beda terhadap acara tersebut, misalnya masih trdapt sebagaian masyarakat mempersepsi

acara dialog pengobatan dapat membantu masyarakat dan pengobatan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak, masih terdapat masyarakat yang mempersepsi acara pengobatan tersebut tidak boleh, masih terdapat persepsi masyarakat acara pengobatan tidak baik dan tidak benar, terdapat masyarakat yang mempersepsi acara tersebut tidak sesuai dengan agama Islam dan sebagainya.

Dari fenomena-fenomena yang ada di Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya sebagaimana dijelaskan diatas, maka perlu untuk diteliti secara ilmiah untuk mengetahui kebenarannya. Oleh karena itu, penulis dapat menjelaskan alasan mengangkat judul tersebut diantaranya adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap acara tersebut, dengan adanya persepsi yang positif terhadap acara pengobatan akan memudahkan masyarakat untuk melakukan pengobatan, untuk mendapatkan informasi, selain itu untuk mengetahui secara ilmiah terhadap acara pengobatan di masyarakat.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah, maka diajukan penelitian dengan judul PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN PANDAU JAYA TERHADAP PROGRAM ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF DI MEDIA TELEVISI RTV PEKANBARU.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis mengangkat judul dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Karena judul ini bagian kajian dari ilmu komunikasi yang penulis geluti maka penulis ingin meneliti secara ilmiah yang berhubungan dengan *broadcastting*

2. Judul tersebut sangat menarik untuk diteliti sebab dengan penelitian dapat mengetahui persepsi masyarakat terhadap acara tersebut (pengobatan)
3. Dalam permasalahan ini penulis mampu untuk mengadakan penelitian baik dari segi waktu, dana, lokasi dan aspek-aspek lainnya.

C. Penegasan Istilah

1. Persepsi adalah sebagai interpretasi bermakna atau sensasi sebagai representatif objek eksternal atau pengetahuan yang nampak mengenai apa-apa yang ada di luar sana. (Mulyana, 2000 : 167).
2. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terlibat oleh suatu budaya yang mereka anggap sama (Moeliono, 1994: 564).
3. Pengobatan Alternatif adalah pengobatan yang dilakukan secara tradisional yang menggunakan ramuan dan alat-alat tradisional yang non medis (Internet, 2012).
4. Televisi adalah "*tele*" yang berarti jauh dari "*visi*" berarti penglihatan (Effendy, 1993 : 174).

D. Permasalahan

1. Identitas Masalah

- a. Persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru
- b. Faktor yang mempengaruhi persepsi-persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru

2. Rumusan Masalah

Melihat betapa banyaknya identifikasi masalah dalam kajian ini, maka penulis ingin merumuskan perumusan masalah meliputi :

- a. Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru
- b. Faktor yang mempengaruhi persepsi persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan manfaat besar baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teori penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori komunikasi khususnya pada persepsi, sebab persepsi merupakan kajian dari ilmu komunikasi itu sendiri dan sebagai penyampaian informasi baik yang terjadi dikalangan akademis ataupun masyarakat.

- b. Secara praktis dapat membantu pada dosen, mahasiswa dan kalangan akademis lainnya dalam menyusun buku yang ada hubungan dengan masalah komunikasi massa.
- c. Untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pandangan terhadap suatu objek benda yang dilakukan oleh seseorang. Timbulnya persepsi pada diri seseorang disebabkan adanya perhatian terhadap suatu objek yang dapat menarik perhatiannya. Demikian juga dengan persepsi masyarakat khususnya di Kelurahan Pandau Jaya, dimana persepsi masyarakat terhadap pengobatan alternatif tidak lepas dari adanya acara program tersebut, adapun persepsi yang terjadi di masyarakat tentu tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan persepsi menurut Rakhmat (1995 : 5) mengatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dalam menafsirkan pesan. Persepsi merupakan memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Menurut *Kenneth, K. Serene* dan *Edward M. Bodaken* dan *Judy C. Pearson* dan *Paul. E. Nelson* menyebutkan persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu seleksi, organisasi dan interpretasi. Yang dimaksud dengan seleksi sebenarnya mencakup sensasi dan

atensi, sedangkan organisasi melekat pada interpretasi yang dapat didefinisikan sebagai “meletakkan suatu rangsangan lain sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna (Mulyana, 2001:169).

Persepsi adalah satu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun pada proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses dilanjutkan merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi (Walgito, 2003 : 45).

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan pengamatan penelitian atau tanggapan yang diwujudkan melalui proses pikiran manusia dari bantuan alat indera. Persepsi secara umum dipengaruhi oleh asumsi (sering dalam keadaan tidak sadar), harapan budaya, kebutuhan, suasana hati dan perilaku. Timbulnya persepsi seseorang dipengaruhi oleh :

1. Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
2. Alat indera atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu ia merupakan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf sebagai alat untuk mengadakan reseptor yang diperlukan syaraf motoris.

3. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi, tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi (Wlgito, 2001:71)

Dalam persepsi kadang-kadang bisa salah dan bisa benar, begitu juga dengan persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya kadang bisa benar dan bisa salah. Kesalahan semua itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

- a) Kesalahan atribusi, proses internal dalam diri kita untuk memahami orang lain, kita menggunakan beberapa sumber informasi. Misalnya, kita mengamati penampilan fisik mereka, karena faktor-faktor seperti usia, gaya pakaian, dan daya tarik dapat memberikan isyarat sifat-sifat utama mereka. Kesalahan atribusi bisa terjadi ketika kita salah menafsirkan makna pesan atau maksud perilaku si pembicara. Seperti ketika seorang tersenyum apakah ia ramah, menggoda, menyindir. Kesalahan atribusi lainnya adalah pesan yang dipersepsi tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga kita berusaha menafsirkan pesan tersebut dengan menafsirkan sendiri kekurangannya atau mengisi kesenjangan dan mempersepsi rangsangan atau pola yang lengkap itu sebagai pelengkap.
- b) *Efek halo*, kesalahan persepsi yang disebut efek halo (*halo effects*) merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk suatu kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik. Efek

halo ini memang lazim dan mempengaruhi kuat sekali pada diri kita dalam menilai orang-orang bersangkutan.

- c) *Stereotif*, kesulitan komunikasi akan muncul dari penstereotifan yakni menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.
- d) Prasangka, suatu keliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat dengan stereotif, beberapa pakar cenderung menganggap bahwa stereotif itu identik dengan prasangka.
- e) Gegar budaya, gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan karena hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal dan simbol-simbol hubungan sosial, adapun yang dimaksud dengan gegar budaya suatu bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang merupakan suatu reaksi terhadap upaya sementara yang gagal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Oleh karena itu persepsi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Faktor internal, diantaranya adalah faktor individu yang terdiri dari dua sumber yaitu hubungan dengan sigi jasmani (kesehatan mental) dan psikologi (pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi).

2. Faktor eksternal faktor stimulus, faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung (Walgito, 2003:46-47)

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang mempunyai aturan sama yang mengatur tatanan kehidupan sosial masyarakat dalam suatu wilayah, biasanya masyarakat itu mempunyai adat-istiadat, bahasa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kehidupan masyarakat yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya sebab manusia tidak bisa hidup sendiri maka mereka memerlukan orang lain untuk saling melengkapi dan mempertahankan hidupnya. Masyarakat adalah “sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terlibat oleh suatu budaya yang mereka anggap sama (Moeliono, 1994:564).

Jadi masyarakat adalah suatu kumpulan individu- individu atau refleksi dari manusia perorangan yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidup dan mempunyai wilayah, hukum, adat-istiadat dan institusi yang ada dalam masyarakat. Dimana institusi itu sendiri mempunyai peranan untuk memberikan layanan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Sedangkan dimaksud dalam penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Pandau Jaya yang mempunyai persepsi terhadap acara perobatan Alternatif yang disiarkan di Rtv. Menurut Soekanto (1990:165-171) masyarakat pada umumnya dapat terbagi kepada dua kelompok yaitu :

1) Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan atau masyarakat setempat pasti mempunyai lokasi atau tempat tinggal (wilayah) tertentu. Walaupun sekelompok manusia merupakan Masyarakat pengembara akan tetapi pada saat tertentu anggota-anggotanya pasti berkumpul pada suatu tempat tertentu.

Ciri-ciri masyarakat setempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman
- 3) Fungsi-sungsi khusus masyarakat setempat adalah terhadap seluruh masyarakat
- 4) Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.

2) Masyarakat Perkotaan

Masyarakat perkotaan adalah masyarakat kota yang tidak tentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian kota, terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Adapun ciri-ciri masyarakat perkotaan sebagai berikut yaitu :

- 1) Kehidupan keagamaan kurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa.
- 2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus tergantung dengan orang lain. Yang penting disini adalah manusia perorangan atau individu. Di desa orang lebih mementingkan kelompok.

- 3) Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata. Dikota orang-orang dengan beraneka warna latar belakang sosial pendidikan yang menyebabkan individu memperdalam suatu bidang kehidupan khusus.
- 4) Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota dari pada warga desa.
- 5) Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor pribadi.
- 6) Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata dikota-kota, karena kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.

c. Pengobatan Alternatif

Pengobatan alternatif adalah metode pengobatan yang menggunakan pendekatan di luar medis. Istilah pengobatan alternatif mengacu kepada berbagai perawatan yang biasanya tidak diklarifikasikan sebagai bagian dari tradisi pengobatan barat.

Pengobatan alternatif bukan barang langka lagi pada masa sekarang, sebab kita tidak hanya bisa menjumpai metode pengobatan ini di Desa-desa terpencil. Sekarang pengobatan alternatif banyak ditemukan diberbagai kota besar dan juga di Kota-kota kecilnya di Indonesia.

Pengobatan Alternatif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Terapi Pikiran

- a. Hipnoterapi adalah terapi dengan menggunakan hypnosis. Jadi anda diterapi dengan terlebih dahulu membuat anda masuk dalam kondisi relaksasi.
- b. Psikoterapi adalah proses yang difokuskan untuk membantu anda menyembuhkan dan konstruktif belajar lebih banyak bagaimana cara untuk menangani masalah atau isuisu dalam kehidupan anda.
- c. Psikoanalitik adalah perawatan yang memusatkan perhatian pada pengidentifikasi penyebab-penyebab tidak sadar dari tingkah laku abnormal dengan menggunakan metode hipnotis, asosiasi bebas, analisis mimpi transferensi, dan penafsiran

2. Terapi Fisik

- a. Aroma terapi adalah terapi menggunakan essential oil atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjadi kesehatan, membangkitkan semangat, gairah maupun menyegarkan serta menenangkan jiwa.
- b. Hidroterapi adalah latihan rehabilitasi yang dilakukan didalam air
- c. Osteopati adalah penyembuhan suatu penyakit dengan memperlakukan tulang, misal memijat.

3. Terapi Energi

- a. Akupunktur cara pengobatan dengan perangsangan titik akupunktur dipermukaan tubuh.
- b. Meditasi metode penguasaan pikiran untuk mencapai harmoni dalam hidup.
- c. Tai'chi pengobatan melalui gerakan beladiri untuk memperoleh keseimbangan tubuh dan jiwa manusia
- d. Yoga melalui yoga manusia akan lebih baik mengenal dirinya dan mengenal pikirannya.

d. Televisi

Televisi *sikotak ajaib* yang keberadaannya sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari dan mungkin merupakan kekuatan dengan mudah merembes masuk ke dalam masyarakat. Namun demikian harus diakui bahwa kebutuhan untuk mendapatkan hiburan, pengetahuan dan informasi secara mudah melalui televisi juga tidak dapat dihindarkan. Televisi, selain selalu tersedia dan sangat mudah diakses, juga banyak sekali pilihan, ada sederet acara dari setiap stasiun Televisi yang dibutuhkan, disukai dan sesuai dengan selera *audience*.

Adapun yang dimaksud dengan televisi terdiri dari istilah “*Tele*” yang berarti jauh dari “*visi*” berarti penglihatan (Onong Uchana Effendy, 1993:174).

1) Fungsi Televisi

Adapun fungsi televisi diantaranya adalah :

a. Hiburan

Media massa (televisi) telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

b. Pendidikan

Membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk diluar sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.

c. Informasi

Mengumpulkan, menyimpulkan data, fakta, pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.

Apabila dilihat dari fungsi televisi sebagaimana dijelaskan diatas, maka media televisi bagaimanapun juga memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori *Model Uses And Gratifications*, dapat dijelaskan sebagai berikut (Allo Liliwiri, 1991:24)

2) Konsep Operasional

Adapun yang menjadi konsep operasional yaitu persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya, adapun persepsi diantaranya adalah :

1. Adanya objek yang dipersepsi, dengan indikator
 - a. Adanya acara pengobatan alternatif di televisi Rtv
 - b. Siaran acara pengobatan alternatif di televisi Rtv mampu untuk dijangkau oleh masyarakat
 - c. Siaran acara pengobatan alternatif di televisi Rtv jelas dan bersih untuk ditonton masyarakat
2. Alat indera atau reseptor
 - a. Masyarakat terpengaruh terhadap acara pengobatan alternatif di televisi Rtv
 - b. Masyarakat tertarik terhadap program acara pengobatan alternatif di televisi Rtv
3. Masyarakat memperhatikan program acara pengobatan alternatif di televisi Rtv adanya perhatian, dengan indikator
 - a. Masyarakat menonton program acara pengobatan alternatif di televisi Rtv
 - b. Adanya waktu bagi masyarakat untuk melihat acara pengobatan alternatif di televisi Rtv.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan dimasyarakat Kelurahan Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menjadi subjek dalam penelitian ini adalah program acara pengobatan alternatif di media televisi Rtv Pekanbaru

b. Subjek Penelitian

Menjadi objek penelitian disini adalah persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi,2002:108), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan yang menonton acara pengobatan dialog interaktif Pandau Jaya berjumlah 581 orang yang terdiri dari 7 RW dalam satu RW rata-rata terdiri dari 83 (KK) (Kantor Kelurahan Pandau Jaya, 2011).

b. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dijadikan penelitian (Suharsimi, 2002:108), jadi yang menjadi sampel adalah 10 % dari jumlah populasi, jadi sampel penelitian berjumlah 58 orang yang terdiri dari 7 RW dan setiap RW penulis mengambil sampel 8 orang yang memohon cara pengobatan alternatif yang ditanyakan oleh Rtv.

Adapun teknik yang digunakan dalam populasi ini adalah teknik random sampling, adapun yang dimaksud dengan teknik random sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian jika jumlah populasi banyak dan diambil secara acara (Suharisimi Arikunto, 2006:56)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Angket adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda cheklis (Riduwan, 2003:27). Jadi angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. Wawancara adalah metode pengambilan dengan cara menanyakan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden (Afifuddin dan Beni, 2009:131). Adapun wawancara yang penulis lakukan untuk mendapatkan penjelasan tentang persepsi masyarakat terhadap acara pengobatan yang ditanyakan oleh Rtv. Adapun yang diwawancarai yaitu ketua pemuda (Bahri dan Apidalis), Ketua Masjid Al-Mudjadah (H. Abdul Kadir), Masjid Syuhuda (H. Tugimin) Isratul Amal (H. Basrul). Adapun alasan mengapa orang (Bahri dan Apidalis), Ketua Masjid Al-Mudjadah (H. Abdul Kadir, H. Tugimin), H. Basrul) ini dipilih karena responden tersebut merupakan tokoh-tokoh masyarakat, selain tokoh tersebut dekat kepada masyarakat.

- c. Dokumentasi, ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian.

5. Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut, dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka (Subarisimi Arikunto, 2006:9-10)

Rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ keterangan P = Persentase, F = frekuensi yang diharapkan, N = jumlah nilai keseluruhan, dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut :

Persepsi sangat baik apabila 76% - 100% Persepsi cukup baik 56 %-75%
persepsi kurang baik 40%-55%, persepsi kurang baik 40%-55%, persepsi tidak baik kurang dari 40%

H. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan Bab Pendahuluan Yang Meliputi Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah Kelurahan Pandau Jaya, jumlah masyarakat, umur, pendidikan, dan pemeluk agama.

BAB III Penyajian Data

BAB IV Analisa Data

BAB V Penutup

Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografis

Kelurahan Pandau Jaya adalah salah satu yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan luas wilayah 120.000 Km², yang terdiri dari 7 RW dan 20 RT, dengan batas-batas wilayah kelurahan sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Pasir Putih

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kubang

Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Merah

Sebelah Timur berbatasan dengan Teratak Buluh

Penduduk Kelurahan Pandau Jaya mempunyai berpenduduk mempunyai tingkat kemajemukan yang sangat berbeda kalau di lihat dari berbagai suku (daerah asal), latar belakang pendidikan, pekerjaan, ekonomi, agama dan mata pencaharian yang mereka miliki dan lain sebagainya.

B. Demografis

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2011, bahwa seluruh penduduk yang tinggal di Kelurahan Pandau Jaya sebanyak 3413 jiwa yang terdiri dari 581 KK. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 2062, wanita berjumlah 1351 untuk lebih jelasnya mengenai penduduk ini akan penulis jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL. I
JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	2062	60,4%
2	Perempuan	1351	39,6%
	Jumlah	3413	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 3413 jumlah penduduk Kelurahan Pandau Jaya lebih banyak laki-laki yaitu 2062 jiwa atau 60,4% perempuan berjumlah 1351 jiwa atau 39,6%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak adalah laki-laki 2062 jiwa atau 60,4%.

Adapun jumlah penduduk dilihat dari segi usia dapat dijelaskan sebagai berikut :

TABEL. II
JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI TINGKATAN USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1.	00-10 Tahun	470	13,7%
2.	10-15 Tahun	391	11,4%
3.	15-20 Tahun	599	17,5%
4.	20-25 Tahun	294	8,6%
5.	25-30 Tahun	501	8,9%
6.	35 Tahun keatas	1158	33,9%
	Jumlah	3413	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Tabek diatas menunjukkan bahwa dari 3413 jiwa terdapat, penduduk usia 00-10 tahun berjumlah 470 jiwa atau 13,7%, usia 10-15 tahun berjumlah 391 jiwa atau 11,4%, usia 15-20 tahun berjumlah 599 jiwa atau 17,5%, usia 20-25 tahun berjumlah 294 jiwa atau 8,6%, usia 25-30 tahun berjumlah 501 jiwa atasu 8,9%, 35 keatas berjumlah 1158 jiwa atau 33,9. Jadi dapat disimpulkan bahwa

Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya paling banyak dilihat dari tingkat usia adalah 19 tahun keatas berjumlah 1158 atau 33,9%.

TABEL. III
JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI JUMLAH SUKU

No	Suku	Jumlah	Persentase
1.	Suku Jawa	280	8,2%
2.	Suku Minang	355	10,4%
3.	Suku Bugis	5	0,1%
4.	Suku Nias	4	0,1%
5.	Suku Batak	158	4,6%
6.	Suku Melayu	2611	76,5%
	Jumlah	3413	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3413 jiwa terdapat, 280 orang atau 8,2% adalah suku Jawa, 355 orang atau 10,4% adalah suku Minang, 5 orang atau 0,1% adalah suku Bugis, 4 orang atau 0,1% adalah suku Nias, 158 orang atau 4,6% adalah suku Batak, 2611 orang atau 76,5% adalah suku Melayu. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Pandau Jaya yang paling banyak dilihat dari suku adalah suku Melayu dengan jumlah 2611 orang atau 76,5%.

C. Pendidikan Masyarakat

Bila dilihat tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Pandau Jaya dapat dijumpai beberapa tingkatan antara lain yaitu SMA/ sederajat, SMP/ sederajat, SD dan TK, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL. IV
JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI TINGKATAN PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Perguruan Tinggi (S1-D3)	114	3,3%
2.	SMA/ sederajat	436	12,7%
3.	SMP/ sederajat	349	10,2%
4.	SD	458	13,4%
5.	TK	157	4,6%
6.	Tidak sekolah/ tidak tamat	1020	29,8%
7.	Tamat sekolah	552	16,1%
	Jumlah	3413	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Tabel diatas menunjukkan penduduk Kelurahan Pandau Jaya, yang berjumlah 3413 jiwa terdapat 114 jiwa atau 3,3% adalah Perguruan tinggi (S1-D3), 436 jiwa atau 12,7% adalah SMA/ sederajat, 349 jiwa atau 10,2% adalah SMP/ sederajat, 458 jiwa atau 13,4% adalah SD, 157 jiwa atau 4,6% adalah TK, 1020 jiwa atau 29,8% adalah tidak sekolah/ tidak tamat sekolah, 552 jiwa atau 16,1% adalah tamat sekolah, jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Pandau Jaya dilihat dari tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tidak sekolah/ tidak tamat dengan jumlah 1020 atau 29,8%.

TABEL. V
SARANA-PRASARANA MASYARAKAT KELURAHAN PANDAU JAYA

No	Sarana-Prasarana	Jumlah	Persentase
1.	Tempat pendidikan	5	41,7%
2.	Tempat Ibadah	6	50%
3.	Kantor Iuran	1	8,3%
	Jumlah	12	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Tabel diatas menunjukkan dari 3413 jiwa, terdapat 5 buah tempat pendidikan 41,7%, tempat ibadah berjumlah 6 buah atau 50%, kantor 1 buah atau

8,3. Dapat disimpulkan sarana-prasarana yang paling banyak di masyarakat Kelurahan Pandau Jaya adalah tempat Ibadah dengan jumlah 50%.

D. Masyarakat Ditinjau Dari Pemeluk Agama

Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya, mayoritas memeluk agama islam dibandingkan dengan agama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL. VI
JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI PEMELUK AGAMA

No	Pemeluk Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	3288	96,3%
2.	Kristen	125	03,7%
	Jumlah	3413	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3413 jiwa, masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terdapat yang memeluk agama islam 3288 jiwa atau 96,3%, beragama Kristen berjumlah 125 jiwa atau 0,37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat Kelurahan Pandau Jaya yang paling banyak adalah beragama Islam dengan jumlah 96,3%.

TABEL. VII
SARANA UNTUK BERIBADAH

No	Sarana Beribadah	Jumlah	Persentase
1.	Masjid	3	75%
2.	Mushalla	1	25%
3.	Gereja	-	-
4.	Pura/pagoda	-	-
5.	Kelenteng	-	-
	Jumlah	3413	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3413 jiwa terdapat sarana-prasarana yang paling banyak adalah Mushalla berjumlah 1 buah atau 25%, Masjid berjumlah 3 buah atau 75%, Gereja, Pura/Pagoda, Kelnteng tidak ada.

E. Mata Pencaharian

Adapun mata pencaharian atau pekerjaan penduduk di Kelurahan Pandau Jaya terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, Wirasawasta, pedagang, tukang, buruh, dan petani, nelayan, pensiunan, jasa, karyawan. Untuk lebih jelasnya perlu penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL. IV
JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1.	Tukang	10	0,3%
2.	Tani	15	0,5%
3.	Pensiunan	20	0,6%
4.	Nelayan	4	0,1%
5.	Jasa	250	8,6%
6.	Wirasawasta	445	15,3%
7.	Buruh	762	26,2%
	PNS	140	4,8%
	Karyawan	1.255	43,2%
	Jumlah	2901	100%

Sumber data : Kantor Kelurahan Pandau Jaya 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 2638 jiwa, masyarakat Kelurahan Pandau Jaya, dilihat dari mata pencaharian terdapat tukang berjumlah 10 orang atau 0,3%, 15 orangatau 0,5 adalah tani, 20 orang atau 0,6% adalah pensiunan, 4 orang atau 0,1% adalah Nelayan, 250 orang atau 8,6 adalah jasa, 445 orang atau 15,3% adalah wiraswasta , 762 orang atau 26,2% adalah buruh, 140 orang atau 4,8% adalah PNS, 1.255 orang atau 43,2% adalah karyawan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa mata pencarian yang paling tinggi di Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya, adalah karyawan dengan jumlah 1255 orang atau 43,2%.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru

Penyajian data pada bab tiga ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya, dengan tujuan untuk mengetahui Persepsi, faktor-faktor Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya menonton Program Acara Pengobatan Alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru. Pada penyajian data ini penulis sesuaikan dengan angket yang diberikan kepada responden (sampel), selanjutnya setelah angket diberikan dan diambil kembali (oleh penulis), maka disajikan dalam bab tiga dalam bentuk tabel-tabel dan setiap tabel dicari frekuensi masing-masing dan selanjutnya dijabarkan dengan bentuk deskriptif. Adapun penyajian data sapat dilihat sebagai berikut :

TABEL. IX
JENIS KELAMIN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Laki-laki	34	61,8%
B	perempuan	24	38,2%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban laki-laki berjumlah 34 orang atau 61,8% yang menjawab perempuan 21 orang atau 38,2%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak adalah laki-laki berjumlah 34 orang atau 61,8%

TABEL. X
UMUR

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	20-30 Tahun,	15	27,3%
B	31-35 Tahun,	20	36,4%
C	36-40 Tahun,	12	21,8%
D	41 keatas	8	14,5%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban umur 20-30 tahun berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab umur 31-35 tahun berjumlah 20 orang atau 36,4%, yang menjawab 36-40 tahun berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab 41 tahun keatas berjumlah 8 orang atau 14,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah 31-35 tahun.

TABEL. XI
PENDIDIKAN RESPONDEN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak tamat sekolah	4	7,3%
B	Tamat SD/ sederajat	2	3,6%
C	Tamat SMP/ sederajat	16	29,1%
D	Tamat SMA/ sederajat	20	36,4%
E	Tamat D1/ sederajat	8	14,5%
F	Tamat Perguruan Tinggi D3/S.I	5	9,1%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban tidak tamat sekolah berjumlah 4 orang atau 7,35%, yang

menjawab tamat SD/ sederajat berjumlah 2 orang atau 3,6%, yang menjawab tamat SMP/ sederajat berjumlah 16 orang atau 29,1%, yang menjawab tamat SMA/ sederajat 20 orang atau 36,4%, yang menjawab tamat D1 berjumlah 8 orang atau 14,5% dan yang menjawab tamat perguruan tinggi D3/S-1 berjumlah 5 orang, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SMA/ sederajat berjumlah 20 orang atau 36,4%.

TABEL. XII
PEKERJAAN RESPONDEN

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	PNS	12	21,8%
B	Petani	2	3,6%
C	Dagang	19	34,6%
D	Wiraswasta	20	36,4%
E	Dll	2	3,6%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban PNS berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab petani berjumlah 2 orang atau 3,6%, yang menjawab dagang berjumlah 19 orang atau 34,6%, yang menjawab wiraswasta berjumlah 20 orang atau 36,4% dan yang menjawab dll berjumlah 3,6%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah wiraswasta berjumlah 20 orang atau 36,4%.

TABEL. XIII
PENGALAMAN MASYARAKAT TENTANG PROGRAM ACARA
PENGOBATAN ALTERNATIF DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat tahu	15	27,3%
B	Cukup tahu	26	47,3%
C	Kurang tahu	4	7,2%
D	Tidak tahu	10	18,2%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat tahu berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab cukup tahu berjumlah 26 orang atau 47,3%, yang menjawab kurang tahu berjumlah 4 orang atau 7,2%, yang menjawab tidak tahu berjumlah 10 orang atau 18,2%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup tahu tentang program pengobatan alternatif di televisi Rtv berjumlah 26 orang atau 47,3%.

TABEL. XIV
FREKUENSI MENONTON ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering menonton	15	27,3%
B	Cukup sering menonton	32	58,2%
C	Kurang sering menonton	3	5,4%
D	Tidak sering menonton	5	9,1%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat sering menonton berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab cukup sering menonton berjumlah 32 orang atau 58,2%, yang menjawab kurang sering menonton berjumlah 3 orang atau 5,4%, yang menjawab tidak sering menonton berjumlah 5 orang atau 9,1%.

tidak sering menonton berjumlah 5 orang atau 9,1%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup sering menonton tentang program pengobatan alternatif di televisi Rtv berjumlah 32 orang atau 58,2%.

TABEL. XV
MENGIKUTI ACARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TELPON
INTERAKTIF

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering menelpon	12	21,8%
B	Cukup sering menelpon	28	50,9%
C	Kurang sering menelpon	8	14,6%
D	Tidak sering menelpon	7	12,7%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat sering menelpon berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab cukup sering menelpon berjumlah 28 orang atau 50,9%, yang menjawab kurang sering menelpon berjumlah 8 orang atau 14,6%, yang menjawab tidak sering menelpon berjumlah 7 orang atau 12,7%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup sering menelpon program pengobatan alternatif di televisi Rtv berjumlah 28 orang atau 50,9%.

TABEL. XVI
PANDANGAN TERHADAP ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF YANG
DISIARKAN DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Bagus	29	52,7%
B	Cukup Bagus	11	20%
C	Kurang Bagus	10	18,2%
D	Tidak Bagus	5	9,1%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat bagus berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab cukup bagus berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab kurang bagus berjumlah 10 orang atau 18,2%, yang menjawab tidak bagus berjumlah 5 orang atau 9,1%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden sangat bagus tentang pandangan terhadap Acara Pengobatan Alternatif Yang Disiarkan di Televisi RTv berjumlah 29 orang atau 52,7%.

TABEL. XVII
PROGRAM ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF MEMBERIKAN
INFORMASI MEMBANTU MENGATASI PENYAKIT

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat membantu	29	52,7%
B	Cukup membantu	12	21,8%
C	Kurang membantu	8	14,5%
D	Tidak membantu	6	10,0%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat membantu berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab cukup membantu berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab kurang membantu berjumlah 8 orang atau 14,5%, yang menjawab tidak membantu berjumlah 6 orang atau 10,0%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden sangat membantu tentang Pengobatan Alternatif memberikan Informasi membantu Mengatasi Penyakit 29 orang atau 52,7%.

TABEL. XVIII
PANDANGAN TERHADAP PROGRAM ACARA PENGOBATAN
ALTERNATIF MAMPU UNTUK DIJANGKAU OLEH
MASYARAKAT

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mampu	7	12,7%
B	Cukup mampu	27	49,1%
C	Kurang mampu	11	20%
D	Tidak mampu	10	18,2%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mampu berjumlah 7 orang atau 12,7%, yang menjawab cukup mampu berjumlah 27 orang atau 49,1%, yang menjawab kurang mampu berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab tidak mampu berjumlah 10 orang atau 18,2%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup membantu tentang Pandangan Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif mampu untuk dijangkau oleh Masyarakat berjumlah 27 orang atau 49,1%.

TABEL. XIX
KEJELASAN SIARAN ACARA PROGRAM PENGOBATAN ALTERNATIF
DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat jelas	5	9,0%
B	Cukup jelas	29	52,7%
C	Kurang jelas	12	21,8%
D	Tidak jelas	9	16,3%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat jelas berjumlah 5 orang atau 9,0%, yang menjawab

cukup jelas berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab kurang jelas berjumlah 12 orang atau 21%, yang menjawab tidak jelas berjumlah 9 orang atau 16,3%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup jelas tentang Pandangan Terhadap Siaran Acara Pengobatan Alternatif di Televisi Rtv berjumlah 29 orang atau 52,7%.

TABEL. XX
PANDANGAN TERHADAP PENGOBATAN ALTERNATIF
DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat bagus	8	14,5%
B	Cukup bagus	26	47,3%
C	Kurang bagus	11	20%
D	Tidak bagus	10	18,2%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat bagus berjumlah 8 orang atau 14,5%, yang menjawab cukup bagus berjumlah 26 orang atau 47,3%, yang menjawab kurang bagus berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab tidak bagus berjumlah 10 orang atau 18,2%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup bagus tentang Pandangan Terhadap Pengobatan Alternatif di Televisi Rtv berjumlah 27 orang atau 47,3%.

TABEL. XXI
TERTARIK TERHADAP PROGRAM ACARA PENGOBATAN
ALTERNATIF DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat tertarik	12	21,8%
B	Cukup tertarik	27	49,1%
C	Kurang tertarik	9	16,4%
D	Tidak tertarik	7	12,7%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat tertarik berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab cukup tertarik berjumlah 27 orang atau 49,1%, yang menjawab kurang tertarik berjumlah 9 orang atau 16,4%, yang menjawab tidak tertarik berjumlah 7 orang atau 12,7%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup tertarik tentang Tertarik Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif di Televisi Rtv berjumlah 27 orang atau 49,1%.

TABEL. XXII
MEMPERHATIKAN PROGRAM ACARA PENGOBATAN
ALTERNATIF DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat memperhatikan	13	23,6%
B	Cukup memperhatikan	25	45,5%
C	Kurang memperhatikan	10	18,2%
D	Tidak memperhatikan	7	12,7%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat memperhatikan berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab cukup memperhatikan berjumlah 25 orang atau 45,5%, yang menjawab kurang memperhatikan berjumlah 10 orang atau 18,2%, yang menjawab tidak memperhatikan berjumlah 7 orang atau 12,7%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup memperhatikan tentang Memperhatikan Program Acara Pengobatan Alternatif di Televisi Rtv berjumlah 25 orang atau 45,5%.

TABEL. XXIII
MELUANGKAN WAKTU UNTUK MENONTON ACARA
PENGobatan ALTERNATIF DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat ada	14	25,5%
B	Cukup ada	24	43,6%
C	Kurang ada	13	23,6%
D	Tidak ada	4	7,3%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat ada berjumlah 14 orang atau 25,5%, yang menjawab cukup ada berjumlah 24 orang atau 43,6%, yang menjawab kurang ada berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab tidak ada berjumlah 4 orang atau 7,3%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup ada tentang Ada Waktu Untuk Melihat Acara Pengobatan Alternatif di Televisi Rtv berjumlah 24 orang atau 43,6%

B. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru

TABEL. XXIV
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNTUK MELIHAT ACARA
PENGOBATAN ALTERNATIF DI TELEVISI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Faktor Pertemanan	10	18,2%
B	Faktor Keluarga	15	27,2%
C	Faktor Kebutuhan	25	45,5%
D	Faktor Ekonomi	5	9,1%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban faktor pertemanan berjumlah 10 orang atau 18,2%, yang menjawab faktor keluarga berjumlah 15 orang atau 27,2%, yang menjawab faktor kebutuhan berjumlah 25 orang atau 45,5%, yang menjawab faktor ekonomi berjumlah 5 orang atau 9,1%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa 25 orang responden dipengaruhi oleh faktor kebutuhan.

TABEL. XXV
FAKTOR KESEHATAN MENTAL MEMPENGARUHI UNTUK MENONTON
ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	27	40,1%
B	Cukup mempengaruhi	13	23,6%
C	Kurang mempengaruhi	9	16,4%
D	Tidak mempengaruhi	6	10,9%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 27 orang atau 40,1%, yang menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 9 orang atau 16,4%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 6 orang atau 10,9%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak berjumlah 27 orang atau 40,1% sangat terpengaruh faktor kesehatan.

TABEL. XXVI
FAKTOR KELUARGA MEMPENGARUHI UNTUK MENONTON ACARA
PENGobatan ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	15	27,3%
B	Cukup mempengaruhi	20	36,4%
C	Kurang mempengaruhi	12	21,8%
D	Tidak mempengaruhi	8	14,5%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 20 orang atau 36,4%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 8 orang atau 14,5%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak adalah cukup terpengaruh berjumlah 20 orang atau 36,4%.

TABEL. XXVII
FAKTOR LINGKUNGAN MEMPENGARUHI UNTUK MENONTON ACARA
PENGobatan ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	16	29,1%
B	Cukup mempengaruhi	19	34,5%
C	Kurang mempengaruhi	11	20%
D	Tidak mempengaruhi	9	16,4%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 16 orang atau 29,1%, yang menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 19 orang atau 34,5%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 9 orang atau 16,4%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak adalah cukup terpengaruhi berjumlah 19 orang atau 34,5%.

TABEL. XXVIII
FAKTOR ACARA ITU SENDIRI (PENGobatan ALTERNATIF)
MEMPENGARUHI UNTUK MENONTON ACARA
PENGobatan ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	14	25,5%
B	Cukup mempengaruhi	21	38,2%
C	Kurang mempengaruhi	12	21,8%
D	Tidak mempengaruhi	8	14,5%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 14 orang atau 25,5%, yang

menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 21 orang atau 38,2%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 8 orang atau 14,5%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak adalah cukup terpengaruhi berjumlah 21 orang atau 38,2%.

TABEL. XXIX
FAKTOR PENGALAMAN MEMPENGARUHI UNTUK MELIHAT
MENONTON ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	15	27,3%
B	Cukup mempengaruhi	22	40%
C	Kurang mempengaruhi	11	20%
D	Tidak mempengaruhi	7	12,7%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 22 orang atau 40%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 7 orang atau 12,7%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak adalah cukup terpengaruhi berjumlah 22 orang atau 40%.

TABEL. XXX
FAKTOR PERASAAN MEMPENGARUHI UNTUK
MENONTON ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	24	43,6%
B	Cukup mempengaruhi	12	21,8%
C	Kurang mempengaruhi	15	27,3%
D	Tidak mempengaruhi	4	7,3%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 24 orang atau 43,6%, yang menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 4 orang atau 7,3%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak Menjawab adalah sangat mempengaruhi berjumlah 24 orang atau 43,6%.

TABEL. XXXI
FAKTOR LINGKUNGAN MEMPENGARUHI UNTUK
MENONTON ACARA PENGobatan ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	23	41,8%
B	Cukup mempengaruhi	13	23,6%
C	Kurang mempengaruhi	14	25,5%
D	Tidak mempengaruhi	5	9,1%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 23 orang atau 41,8%, yang menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 14 orang atau 25,5%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 5 orang atau 9,1%, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak menjawab adalah sangat mempengaruhi berjumlah 23 orang atau 41,8%.

TABEL. XXXII
FAKTOR MOTIVASIN MEMPENGARUHI UNTUK
MENONTON ACARA PENGobatan ALTERNATIF DI RTV

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mempengaruhi	20	36,4%
B	Cukup mempengaruhi	16	29,1%
C	Kurang mempengaruhi	13	23,6%
D	Tidak mempengaruhi	6	10,9%
	Jumlah	55	100%

Sumber data : Data olahan 2011

Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mempengaruhi berjumlah 20 orang atau 36,4%, yang menjawab cukup mempengaruhi berjumlah 16 orang atau 29,1%, yang menjawab kurang mempengaruhi berjumlah 13 orang atau 23,63%, yang menjawab tidak mempengaruhi berjumlah 6 orang atau 10,9 %, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang paling banyak menjawab adalah sangat mempengaruhi berjumlah 20 orang atau 36,4%.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap Acara Pengobatan Alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru

Setelah disajikan pada bab tiga, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data sesuai dengan teknik dan rumus yang digunakan, adapun tujuan dari analisa data merupakan untuk mempermudah analisa data, maka penulis mengklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah bagaimana persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap Program Acara Pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap Program Acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis klasipikasikan sesuai dengan angket, (angket dari 5-15) urutan angket tersebut untuk menjawab rumusan pertama, dan rumusan kedua terdapat pada angket nomor 16-24.

Setelah jawaban diketahui dari setiap option A, B, C dan D, maka selanjutnya dicari nilai N dan F, setelah didapatkan nilai N dan F selanjutnya dimasukan kedalam rumus yang telah ditetapkan $P = \frac{F}{N} \times 100\%$: 4 dan hasil dari analisa dikategorikan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut persepsi sangat baik apabila mencapai nilai 76%-100%, persepsi cukup baik apabila mencapai nilai 56%-75%, perepsi kurang baik apabila mencapai 40%-55%, perepsi tidak baik apabila mencapai kurang dari 40%. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL XXXIII
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PERSEPSI
MASYARAKAT KELURAHAN PANDAU JAU A TERHADAP
PROGRAM ACARA PENGOBATAN ALTERNATIF DI
MEDIA TELEVISI RTV PEKANBARU

Nomor	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
5	15	27,3	26	47,4	4	7,2	10	18,2
6	15	27,3	32	58,2	3	5,4	5	9,1
7	12	21,8	28	50,9	8	14,6	7	12,7
8	29	52,7	11	20	10	18,2	5	9,1
9	29	52,7	12	27,8	8	14,5	6	10,0
10	7	12,7	27	49,1	11	20	10	18,2
11	5	9,0	29	52,7	12	21,8	9	16,3
12	8	14,5	26	47,3	11	20	10	18,2
13	12	21,8	27	49,1	9	16,4	7	12,7
14	13	23,6	25	45,5	10	18,2	7	12,7
15	14	25,5	24	43,6	13	23,6	4	7,3
	159		267		99		80	

Sumber data : data olahan penelitian 2011

Tabel pada nomor 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat tahu berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab cukup tahu berjumlah 26 orang atau 47,3%, yang menjawab kurang tahu berjumlah 4 orang atau 7,2%, yang menjawab tidak tahu berjumlah 10 orang atau 18,2%.

Tabel pada nomor 6 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sering menonton berjumlah 15 orang atau 27,3%, yang menjawab cukup sering menonton berjumlah 32 orang atau 58,2%, yang menjawab kurang sering menonton berjumlah 3 orang atau 5,4%, yang menjawab tidak sering menonton berjumlah 5 orang atau 9,1%.

Tabel pada nomor 7 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat sering menelpon berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab cukup sering menelpon berjumlah 28 orang atau 50,9%, yang menjawab kurang sering menelpon berjumlah 8 orang atau 14,6%, yang menjawab tidak sering menelpon berjumlah 7 orang atau 12,7%.

Tabel pada nomor 8 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat bagus berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab cukup bagus berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab kurang bagus berjumlah 10 orang atau 18,2%, yang menjawab tidak bagus berjumlah 5 orang atau 9,1%.

Tabel pada nomor 9 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat membantu berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab cukup membantu berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab kurang membantu berjumlah 8 orang atau 14,5%, yang menjawab tidak membantu berjumlah 6 orang atau 10,0%.

Tabel pada nomor 10 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat mampu berjumlah 7 orang atau 12,7%, yang menjawab cukup mampu berjumlah 27 orang atau 49,1%, yang menjawab kurang mampu berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab tidak mampu berjumlah 10 orang atau 18,2%.

Tabel pada nomor 11 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat jelas berjumlah 5 orang atau 9,0%, yang menjawab cukup jelas berjumlah 29 orang atau 52,7%, yang menjawab kurang

jelas berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab tidak bagus berjumlah 9 orang atau 16,3%.

Tabel pada nomor 12 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat bagus berjumlah 8 orang atau 14,5%, yang menjawab cukup bagus berjumlah 26 orang atau 47,3%, yang menjawab kurang bagus berjumlah 11 orang atau 20%, yang menjawab tidak bagus berjumlah 10 orang atau 18,2%.

Tabel pada nomor 13 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat tertarik berjumlah 12 orang atau 21,8%, yang menjawab cukup tertarik berjumlah 27 orang atau 49,1%, yang menjawab kurang tertarik berjumlah 9 orang atau 16,4%, yang menjawab tidak tertarik berjumlah 7 orang atau 12,7%.

Tabel pada nomor 14 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat memperhatikan berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab cukup memperhatikan berjumlah 25 orang atau 45,5%, yang menjawab kurang memperhatikan berjumlah 10 orang atau 18,2%, yang menjawab tidak memperhatikan berjumlah 7 orang atau 12,7%.

Tabel pada nomor 15 diatas dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang menjawab alternatif jawaban sangat ada berjumlah 14 orang atau 25,5%, yang menjawab cukup ada berjumlah 24 orang atau 43,6%, yang menjawab kurang ada berjumlah 13 orang atau 23,6%, yang menjawab tidak ada berjumlah 4 orang atau 7,3%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa responden cukup ada

tentang Ada waktu Untuk Melihat Acara Pengobatan Alternatif di Televisi Rtv berjumlah 245 orang atau 43,6%.

Dari rekapitulasi diatas maka dapatlah diperoleh nilai N yaitu :

$$N = FA + FB + FC + FD$$

$$N = 159 + 267 + 99 + 80$$

$$N = 605$$

Jadi nilai N dapat diketahui yaitu 605. Walaupun telah diketahui nilai N jumlah persentase kuantitatifnya belum bisa dicari sebelum mengetahui nilai F terlebih dahulu. Sedangkan untuk mencari nilai F masing-masing option akan diberi bobot terlebih dahulu yaitu :

Option A diberi bobot 4

Option B diberi bobot 3

Option C diberi bobot 2

Option D diberi bobot 1

Sehingga akan diperoleh nilai F sebagai berikut :

$$\text{Option A } (159 \times 4) = 636$$

$$\text{Option B } (267 \times 3) = 801$$

$$\text{Option C } (99 \times 2) = 198$$

$$\text{Option D } (80 \times 1) = \frac{80}{1715}$$

Jadi nilai F dapat diketahui yaitu 1715 selanjutnya dicari nilai rata-rata, dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$p = \left(\frac{f}{n} \times 100\% \right) : 4$$

$$\frac{p = (1715 \times 100\%) : 4}{605}$$

$$p = 283,4 : 4$$

$$p = 70,8\%$$

dari hasil analisis sebagaimana dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya terhadap program acara pengobatan alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru dapat dikategorikan kepada persepsi cukup baik dengan nilai 70,8%, hal ini termasuk kepada rentang nilai 56%-75%

B. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya Terhadap Program Acara Pengobatan Alternatif di Media Televisi Rtv Pekanbaru

Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 83 orang, dan dikembalikan 55 orang, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi responden diantaranya adalah :

1. Adapun yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor kebutuhan berjumlah 25 orang atau 45,5%.
2. Faktor mental berjumlah 27 orang atau 40,1%
3. Faktor keluarga berjumlah 20 orang atau 36,4%
4. Faktor lingkungan berjumlah 19 orang atau 34,5%
5. Faktor dalam diri sendiri berjumlah 21 orang atau 38,2%
6. Faktor pengalaman berjumlah 22 orang atau 40%
7. Faktor perasaan berjumlah 24 orang atau 43,6%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab penutup ini penulis menyimpulkan hasil dari analisa data yang berasal dari bab IV. Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain yaitu angket, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul terakhirnya dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu menganalisa data dengan angka-angka, dengan menggunakan tabel, dan selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentase dengan menggunakan tolok ukur berikut persepsi sangat baik apabila mencapai nilai 76% -100% persepsi cukup baik apabila mencapai nilai 56% - 75% persepsi kurang baik apabila mencapai 40% -55%, persepsi tidak baik apabila mencapai kurang dari 40%, dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Setelah dianalisis sebagaimana dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi Masyarakat Kelurahan Pandau Jaya Terhadap Program acara pengobatan alternatif di media Televisi Rtv Pekanbaru dapat dikategorikan kepada persepsi cukup baik dengan nilai 70,8%, hal ini termasuk kepada rentang nilai 56%-75%.

DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, Aditya Bakti, Bandung, 1991

Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan kebudayaan*, Balai Pustaka, Jakarta 1994

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Meotde Penelitian Kuantitatif*, Bandung, Pustaka Setia.

Bimo Walgito, *Psikologi Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003

Deddy Mulyana, *Emu Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001

J.b. Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik dan Televisi*, Jakarta Pustaka 1986

Jallalluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Erlangga, 1995

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993

Pengobatan Alternatif, [http : //www.AgungPurwoko.Com](http://www.AgungPurwoko.Com)

Macam-macam Pengobatan Alternatif <http://www.Ani Neahira.com>

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2003

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta : 1990